



Volume 2 Nomor 2 Juli-Desember 2023  
Web: [jurnal.mgmp-paikepri.org/albahru](http://jurnal.mgmp-paikepri.org/albahru)  
ISSN (E): 2961-7715

## Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Materi Shalat

**Fahrinah**  
SMPN 11 Bintan, Kabupaten Bintan, Indonesia  
[fahrinah1004@gmail.com](mailto:fahrinah1004@gmail.com)

### *Abstract*

*This study aims to analyze the effectiveness of applying the problem based learning model to prayer material in class VII junior high school. By using classroom action research, the effectiveness of implementing the problem based learning model to improve student learning outcomes in prayer material is known. The research participants were 20 class VII students at SMP Negeri 11 Bintan. This research lasted for two months where students were given actions in two cycles. The results of data analysis show that there was a significant increase in student learning outcomes regarding prayer material after the action was taken compared to before the action. And this research makes a positive contribution to the learning process which can be utilized for the future.*

**Keywords:** *Implementation; Problem Based Learning; Performance; Study*

### **Abstrak**

Studi ini bertujuan untuk menganalisis keefektifan penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada materi shalat di kelas VII sekolah menengah pertama. Dengan menggunakan penelitian tindakan kelas, sehingga diketahui efektifitas dari implementasi model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi shalat. Peserta penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 11 Bintan yang berjumlah 20 orang. Penelitian ini berlangsung selama dua bulan di mana siswa diberikan tindakan dalam dua siklus. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada peningkatan yang cukup

signifikan pada hasil belajar siswa materi shalat setelah dilakukan tindakan dibandingkan sebelum adanya tindakan. Dan penelitian ini memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran yang bias dimanfaatkan untuk masa yang akan datang.

**Kata kunci:** Implementasi; *Problem Based Learning*; Prestasi; Belajar

## A. Pendahuluan

Shalat merupakan ibadah yang harus dilakukan oleh setiap muslim yang sudah baligh dan berakal sehat pada waktu-waktu yang telah ditentukan.(Tim Humas 2022) Pada pembelajaran agama Islam dalam materi melaksanakan shalat dalam kehidupan, siswa dituntut untuk dapat melaksanakan shalat lima waktu. Pembacaan doa diawali dengan *takbiratul ikram* dan diakhiri dengan salam. Sholat wajib merupakan salah satu rukun Islam kedua setelah syahadat. Oleh karena itu, siswa didorong untuk memperoleh kemampuan menghafal dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.(Sari,Asti Maharti Niken&Hidayatullah 2021)

Dalam Islam, shalat merupakan rukun agama. Artinya shalat merupakan rukun Islam yang menguatkan dan wajib dilakukan lima waktu siang malam.(Suryadi 2021) Pembelajaran agama Islam dengan materi menghadirkan sholat dalam kehidupan siswa dituntut untuk dapat menerapkan dan merealisasikan shalat dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga shalat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar. Selain itu dalam pelaksanaan ibadah shalat ada nilai-nilai disiplin yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terlebih bila dilaksanakan secara berjamaah. Seperti ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan dan adanya nilai-nilai sosial serta kerjasama.(Subkhan 2023)

Usia rata-rata siswa sekolah menengah pertama berada pada rentang antara 12-15 tahun, di mana usia ini adalah masa transisi anak dalam mencari jati diri mereka.(Rohmawati 2022) Begitupun siswa kelas VII SMP Negeri 11 Bintan yang dari pengamatan awal peneliti masih banyak ditemukan siswa yang belum bisa melafalkan bacaan shalat dengan baik dan benar. Hal ini dikarenakan beberapa faktor, diantaranya adalah belum bisa bacaan shalat karena tidak belajar di rumah, kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama, karena bergaul dengan orang-orang yang tidak melaksanakan shalat sehingga timbul rasa malas.

Karena faktor-faktor tersebut, maka pada pelajaran pendidikan agama Islam materi shalat, masih banyak siswa yang belum mencapai kompetensi minimal yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran. Di samping itu, faktor dari guru yang mengajar dengan metode yang masih konvensional dan kurang bervariasi juga menjadi salah satu faktor rendahnya hasil belajar siswa.(Makrifah 2020)

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan dalam studi ini pada: (1) Seberapa efektif penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII SMPN 11 Bintan pada materi shalat. (2) Bagaimana model pembelajaran *problem based learning* bisa meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII SMPN 11 Bintan pada materi shalat.

## B. Pembahasan

### 1. Kajian Teori

#### a. Pengertian prestasi belajar

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru. (Nafsiah 2022) Prestasi belajar adalah isi dan kapasitas seseorang. Maksudnya adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti pendidikan ataupun pelatihan tertentu. Ini bisa ditentukan dengan memberikan tes pada akhir pendidikan itu.

Prestasi merupakan hasil dari usaha yang dilakukan sebelumnya. Bisa juga dikatakan sebagai hasil dari apa yang telah dilakukan atau dikerjakan. Sedangkan, belajar secara bahasa diartikan sebagai suatu proses. Belajar menurut istilah juga diartikan sebagai sesuatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. (Slameto 2003) Secara umum para ahli pendidikan sepakat bahwa yang dimaksud prestasi belajar adalah “hasil” dari kegiatan belajar.

#### c. Model *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *problem based learning* adalah model pembelajaran dengan fokus pemecahan masalah yang nyata, proses dimana peserta didik melaksanakan kerja kelompok, umpan balik, diskusi, yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan dan laporan akhir. (Trianto 2013) Dengan demikian Peserta didik di dorong untuk lebih aktif terlibat dalam materi pembelajaran dan mengembangkan ketrampilan berfikir kritis.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*).

Model *problem based learning* diartikan sebagai sebuah model pembelajaran yang didalamnya melibatkan siswa untuk berusaha memecahkan masalah dengan melalui beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah. (Al-Masyhud 2016)

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* menjadi sebuah pendekatan pembelajaran yang berusaha menerapkan masalah yang terjadi dalam dunia nyata sebagai sebuah konteks bagi para siswa dalam berlatih bagaimana cara berfikir kritis dan mendapatkan keterampilan dalam pemecahan masalah, serta tak terlupakan untuk mendapatkan pengetahuan sekaligus konsep yang penting dari materi ajar yang dibicarakan.

### **1. Karakteristik model *problem based learning***

Karakteristik *problem based learning* adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan menjadi starting point dalam belajar
2. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur
3. Permasalahan membutuhkan perspektif ganda
4. Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik, sikap dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam mengajar;
5. Belajar pengarah diri menjadi hal yang utama:
6. Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBM
7. Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif;
8. Pengembangan keterampilan inquiri dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan;
9. Keterbukaan proses dalam PBM meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar;
10. PBM melibatkan evaluasi dan review pengalaman peserta didik dan proses belajar.(Ardianti 2021)

### **2. Langkah-langkah penerapan model *problem based learning***

Pembelajaran berdasarkan masalah memiliki prosedur yang jelas dalam melibatkan siswa untuk mengidentifikasi permasalahan. Langkah-langkah atau tahapan pembelajaran model *problem based learning* adalah sebagai berikut :

- 1) Tahap 1 : Mengorganisasikan siswa kepada masalah.
- 2) Tahap 2 : Mengorganisasikan siswa untuk belajar.
- 3) Tahap 3 : Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok
- 4) Tahap 4 : Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya serta pameran
- 5) Tahap 5 : Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Berdasarkan langkah pembelajaran diatas langkah-langkah atau sintaks dalam menggunakan model PBL yaitu:

1. Pengenalan masalah kepada siswa berdasarkan materi yang diajarkan kepada siswa.
2. Siswa diorganisasikan dalam beberapa kelompok untuk melakukan diskusi dalam penyelesaian masalah.
3. Hasil analisis kelompok siswa dipresentasikan kepada kelompok siswa yang lain.
4. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi mengenai hasil penyelidikan yang dilakukan oleh siswa.

### 3. Kelebihan dan kelemahan model *problem based learning*

Secara umum terdapat kelebihan serta kekurangan dalam setiap model pembelajaran, begitu pula dengan model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Adapun kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *problem based learning* adalah sebagai berikut:

- a. Kelebihan; (1) Pemecahan masalah merupakan teknik yang bagus untuk memahami isi pembelajaran. (2) Pemecahan masalah dapat merangsang kemampuan siswa untuk menemukan pengetahuan baru bagi mereka. (3) Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. (4) Pemecahan masalah dapat membantu siswa mengembangkan pengetahuannya serta dapat digunakan sebagai evaluasi diri terhadap hasil maupun proses belajar. (5) Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk berlatih berfikir dalam menghadapi sesuatu. (6) Pemecahan masalah dianggap menyenangkan dan lebih digemari siswa. (7) Pemecahan masalah member kesempatan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam kehidupan nyata.
- b. Kelemahan; (1) Persiapan pembelajaran yaitu mengenai alat dan konsep yang kompleks. (2) Sulitnya mencari materi yang relevan. (3) Waktu yang panjang

#### d. Materi Shalat

Shalat secara bahasa, berasal dari bahasa Arab yaitu *shalla*, yang berarti doa atau cara berdoa untuk meminta permohonan kepada Allah SWT. Sedangkan secara istilah, shalat adalah ibadah yang terdiri dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dilakukan dengan syarat tertentu, mulai dari takbir (takbiratul ihram) dan diakhiri dengan salam. (Subkhan 2023)

Shalat selain sebagai tiang agama, shalat juga berfungsi untuk memberi makna terhadap kehidupan di luar shalat. Jika kita selalu mengingat Allah Swt. dengan selalu menjaga shalat maka kita akan mendapatkan ketenteraman hati. Shalat mendorong kita untuk berfikir bersih dan selalu berada di jalan yang benar. Kita akan terjaga dari perilaku keji dan munkar, apabila hati selalu ingat kepada-Nya. Shalat dikerjakan bukan hanya untuk menjalankan kewajiban atau sekedar memenuhi syarat dan rukun. Shalat hendaknya dijadikan sarana untuk menyadarkan diri. Pantas kita merendahkan hati dan mengerdilkan diri di hadapan kebesaran dan keagungan-Nya. Pantas kita merasa tidak memiliki apa-apa di hadapan-Nya, karena semua yang kita miliki ini hanya dari anugerah dan kebaikan-Nya. Kesadaran diri seperti ini mendorong manusia untuk mencegah diri dari perbuatan tercela. (Haq 2022)

Shalat dilaksanakan berlandaskan pada rukun dan syarat. Muslim dianjurkan untuk mengerjakan shalat dengan benar berikut sunahnya. Shalat dapat menghalangi dan mencegah seseorang dari perbuatan buruk, apabila dikerjakan dengan sempurna. Shalat adalah panggilan Allah, oleh karenanya sebagai umat muslim wajib hukumnya melaksanakan perintah Allah swt. Shalat

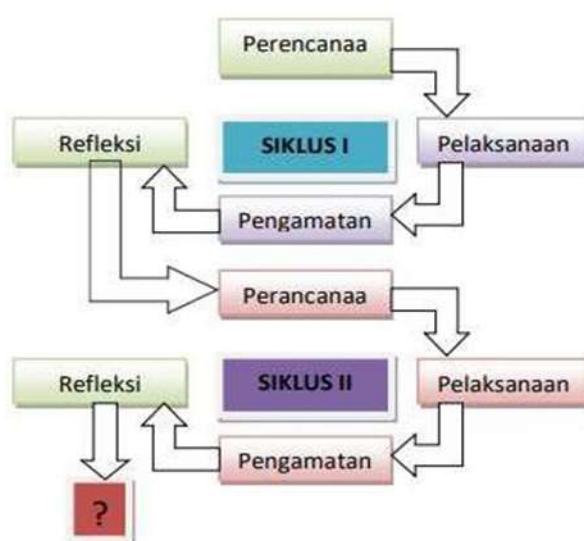
sebagai bentuk ketaqwaan umat kepada Allah, karena yang memberi nikmat kehidupan dimuka bumi adalah kuasa sang pencipta.

## 2. Metode Penelitian

Berdasarkan atas apa yang sudah ditulis dalam rancangan penelitian, peneliti mulai merancang prosedur yang akan dilaksanakan. Gambar rancangan oleh ahli menunjukkan alur atau prosedur yang akan ditempuh dalam melaksanakan penelitian. Alur atau prosedur tersebut sesuai rancangan yang telah ada yaitu rancangan penelitian tindakan kelas (PTK).

Prosedur yang dilakukan adalah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi mengikuti rancangan di atas. Mulai dengan adanya suatu permasalahan. Setelah diketahui ada masalah, dibuat perencanaan, kemudian dilaksanakan, diamati dan dilakukan refleksi. Setelah refleksi akan terlihat permasalahan yang tersisa yang merupakan masalah baru. Dengan adanya masalah baru maka dibuat perencanaan ulang, dilaksanakan, diamati dan dilakukan refleksi. Bila permasalahan belum bisa diatasi maka dilanjutkan dengan siklus berikutnya.

Penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan menggunakan dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahapan dalam penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

### a. Perencanaan (*Planning*)

Beberapa persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan tindakan antara lain:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada materi menghadirkan shalat dalam kehidupan
- 2) Mempersiapkan alat evaluasi (tes) yaitu berupa tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan tiap siklus sesuai dengan ruang lingkup

permasalahan dalam pembelajaran.

- 3) Membuat lembar observasi guru dan lembar observasi siswa yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

#### **b. Pelaksanaan (*Acting*)**

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan. Berupa proses pembelajaran sesuai dengan silabus dan RPP pada materi menghadirkan shalat dalam kehidupan

Berdasarkan hasil analisis maka didapatkan faktor kelemahan atau masalah yang muncul selama menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran PAI pada siklus I dan akan diperbaiki pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya.

#### **c. Pengamatan (*Observation*)**

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan berpikir siswa. Kegiatan ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan, sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran ini diamati dengan menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan sebelumnya. Untuk selanjutnya data hasil observasi tersebut dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan pada siklus berikutnya.

#### **d. Refleksi (*Reflection*)**

Pada tahap ini dikumpulkannya semua bentuk data yang memberikan informasi mengenai perkembangan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* untuk kemudian dianalisis permasalahan yang terjadi. Setelah dilakukan refleksi maka disusun rencana berdasarkan informasi yang terjadi dalam siklus I untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya begitu seterusnya pada setiap siklus. Hingga tindakan dirasakan telah mencapai hasil yang maksimal.

#### **a) Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara sebagai berikut :

- 1) Observasi; Observasi yang dilaksanakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran dengan penggunaan model *problem based learning* pada kelas VII, baik pada aktifitas guru dan murid serta pada penilaian hasil belajar kognitif. Jenis observasi dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur, yaitu observasi yang pelaksanaannya telah dirancang secara sistematis dengan menggunakan instrumen lembar observasi. Lembar observasi yang berbentuk skala likert akan berisi catatan pengamatan pada saat pelaksanaan penelitian yang didapat selama kegiatan proses pembelajaran di kelas berlangsung. Kegiatan observasi juga dilaksanakan

pada saat pelaksanaan diskusi untuk menilai hasil belajar siswa dalam bidang psikomotor.

- 2) Tes; Tes yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah tes tulis dalam bentuk *pre-test* yang dilaksanakan di awal pembelajaran dan *post-test* yang dilaksanakan pada akhir setiap siklus. *Pre-test* dilakukan untuk menjajagi kemampuan awal siswa terhadap materi yang akan disampaikan, sedangkan *post-test* dilaksanakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi dengan melihat hasil belajar siswa setelah menggunakan model *problem based learning*.
- 3) Dokumentasi; dokumentasi adalah data yang bersumber dari dokumen-dokumen yang terdapat pada saat pelaksanaan penelitian berlangsung. Data dokumentasi pada penelitian ini berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), video proses pembelajaran berlangsung sebagai bukti pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan., hasil tes siswa, dan hasil observasi selama kegiatan penelitian berlangsung.
- 4) Catatan lapangan; catatan lapangan ini digunakan untuk melengkapi data yang tidak tercatat dalam instrumen penilaian lainnya. Catatan lapangan diisi oleh peneliti selama proses pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning* dilaksanakan.

#### **b) Analisis Data**

Menganalisis data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk menguraikan data yang diperoleh agar dapat dipahami bukan hanya oleh orang yang meneliti, tetapi juga oleh orang lain yang ingin mengetahui hasil penelitian. Dalam penelitian ini ada beberapa aspek yang menjadi bahan pengamatan peneliti diantaranya:

1. Aktivitas memperhatikan penjelasan guru (*Visual activities*)
2. Aktivitas keberanian siswa mengajukan pertanyaan dan menjawab atau menanggapi pertanyaan dalam berdiskusi antar teman (*Oral activities*)
3. Aktivitas semangat siswa dalam mengerjakan tugas (*Emotional activities*)
4. Aktivitas siswa dalam memecahkan masalah pada LKS (*Mental activities*)

Untuk menganalisis setiap indikator aktivitas belajar peserta didik digunakan teknik analisis secara deskriptif dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

Untuk mengetahui kemampuan kognitif/ penguasaan konsep peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal, dianalisis dengan cara menghitung rata-rata nilai ketuntasan belajar secara klasikal. dengan menggunakan rumus sebagai berikut:



$$\text{Rata-rata kelas} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$\text{Ketuntasan Siswa klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan belajar siswa} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi PAI mengenai menghadirkan shalat dalam kehidupan peneliti menggunakan lembar observasi yang dilengkapi dengan kriteria penilaian, seperti pada tabel berikut:

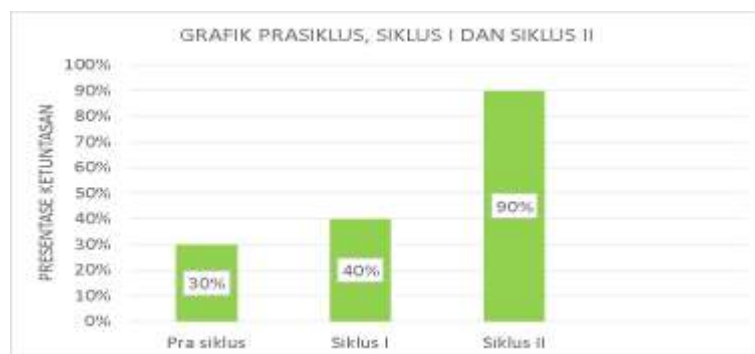
Tabel 1. Kriteria Penilaian

Huruf	Skor	Kriteria
A	91- 100	Sangat Baik
B	81 – 90	Baik
C	71 – 80	Cukup
D	61 – 70	Mulai berkembang
E	51-60	Kurang

Kriteria keberhasilan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat mencapai kriteria baik atau minimal apabila 70% dengan 75% siswa menguasai bahan ajar dan 75% atau lebih yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan minimal, optimal, atau bahkan maksimal. Mengacu pendapat diatas, maka kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai taraf keberhasilan minimal yang ditentukan, yaitu 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM dalam penelitian ini yaitu 70 sesuai dengan KKM yang ditentukan di SMP Negeri 11 Bintan.

### 3. Hasil Penelitian

Pada kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I dan II telah dilakukan pengambilan data dengan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Shalat di kelas VII SMP Negeri 11 Bintan, Kepulauan Riau terdapat adanya peningkatan prestasi belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Berikut merupakan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I dan II:



Gambar 1. Grafik Ketuntasan

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada prasiklus 30 %, dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 6 siswa. Siklus I 40 % dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 siswa. Dalam pelaksanaan siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan sehingga dilanjutkan pada siklus II dengan persentase hasil belajar siswa mencapai 90% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 18 siswa, sehingga dengan data tersebut dapat disimpulkan bahwa ketercapaian kriteria keberhasilan penelitian prestasi belajar siswa telah tercapai.

Pemberian tugas merupakan salah satu alternatif untuk lebih menyempurnakan penyampaian tujuan pembelajaran. Hal tersebut disebabkan karena padatnya materi pelajaran yang harus disampaikan sementara waktu belajar sangat terbatas di dalam kelas. Beberapa hal yang masih perlu diperbaiki pada penerapan model pembelajaran *problem based learning* adalah pada saat pelaksanaan penerapan *problem based learning* pada awal pembelajaran masih terdapat siswa yang kurang menyimak materi yang disampaikan guru. Setelah dilakukan refleksi maka bermacam persoalan yang ditemukan tersebut akhirnya dapat diperbaiki dan memperoleh hasil yang lebih baik.

*Problem based learning* didefinisikan sebagai lingkungan belajar yang didalamnya menggunakan masalah untuk belajar, siswa diharuskan mengidentifikasi satu masalah nyata. PBL juga dapat didefinisikan sebagai sebuah metode pembelajaran yang didasarkan pada prinsip bahwa masalah dijadikan sebagai titik awal untuk mendapatkan ataupun mengintegrasikan ilmu baru.

### C. Simpulan

Pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Shalat di kelas VII SMP Negeri 11 Bintan sudah berjalan lancar. Hal ini ditandai dengan peningkatan keaktifan siswa yang sebelumnya cenderung pasif, namun setelah diterapkan inovasi dalam model pembelajaran *problem based learning* mulai mengalami peningkatan dalam keaktifannya di dalam kelas saat pembelajaran sedang berlangsung. Peningkatan keaktifan siswa tersebut dalam bertanya maupun berpendapat sehingga lebih memahami materi dan bisa menjadi inovasi pembelajaran siswa untuk meningkatkan prestasi belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Masyhud, Siti Marjani. 2016. "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Pemahaman Aktivitas Belajar Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa." Universitas Pasundan. <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/6268>.
- Ardianti, Resti. 2021. "Problem-Based Learning: Apa Dan Bagaimana." *Diffraction: Journal for Physics Education and Applied Physics* 3(1). <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/Diffraction>.
- Haq, Aufa Aulia Dahirul. 2022. "Dampak Pengamalan Ibadah Shalat Terhadap Perilaku Akhlak Santri MUQ Pidie Serta Pemahaman Terhadap QS. Al-Ankabut Ayat 45." Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam - Banda Aceh. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/24464/1/Aufa>.
- Makrifah, Anisa. 2020. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kalikutuk." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 9(3). <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/viewFile/16794/16224>.
- Nafsiah. 2022. "Peningkatan Prestasi Belajar PAI Melalui Pembelajaran Mastery Learning Dengan Metode Drill." *Ghiroh* 1(1). <https://ghiroh.mgmp-paibintan.net/index.php/ghiroh/article/view/11>.
- Rohmawati, Susanti Duwi. 2022. "Hubungan Antara Tingkat Kepercayaan Diri Terhadap Perilaku Body Shaming Pada Remaja Awal." Universitas Islam Sultan Agung Semarang. [https://repository.unissula.ac.id/26882/1/Ilmu Keperawatan\\_30901800176\\_fullpdf.pdf](https://repository.unissula.ac.id/26882/1/Ilmu%20Keperawatan_30901800176_fullpdf.pdf).
- Sari,Asti Maharti Niken&Hidayatullah, Fathan. 2021. "Mengingat Kembali Lima Rukun Islam." *informatics.uii.ac.id*. <https://informatics.uii.ac.id/2021/10/30/mengingat-kembali-lima-rukun-islam/> (March 21, 2024).
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subkhan. 2023. "Menanamkan Kedisiplinan Melalui Shalat Berjamaah." *Ghiroh* 2(1). <https://ghiroh.mgmp-paibintan.net/index.php/ghiroh/article/view/28>.
- Suryadi, Rudi Ahmad&Sumiyati. 2021. *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Tim Humas. 2022. "Shalat Wajib: Pengertian, Rukun, Syarat Sah, Syarat Wajib Dan Yang Membatalkan Shalat." *an-nur.ac.id*. [https://an-nur.ac.id/shalat-wajib-pengertian-rukun-syarat-sah-syarat-wajib-dan-yang-membatalkan-shalat/#:~:text=Shalat wajib adalah ibadah yang,Islam yang kedua setelah syahadat.](https://an-nur.ac.id/shalat-wajib-pengertian-rukun-syarat-sah-syarat-wajib-dan-yang-membatalkan-shalat/#:~:text=Shalat%20wajib%20adalah%20ibadah%20yang,Islam%20yang%20kedua%20setelah%20syahadat.) (March 21, 2024).

Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.